

# Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Praktik pada TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Mar'atush Sholikhah, Syaiful Muda'i, Vilasofia Yustikasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: lika.sholikhah94@gmail.com, saefemde@gmail.com, vilasofia33@gmail.com,

## ABSTRAK

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik pada TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh. Pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD), dimana tim pelaksana dan mitra pengabdian menggunakan asset yang sudah ada dan kemudian dikembangkan dan didayagunakan. Pemberdayaan kepala TPQ dan Madin, serta santri dan ustad-ustadiah dapat mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik dalam Lembaga Pendidikan TPQ dan Madin. Program ini dapat memberikan pemantapan dan keseriusan dalam melaksanakan materi yang telah didapatkan dalam proses belajar mengajar pada Lembaga TPQ dan Madin. Pemantapan materi ibadah kemudian dipraktikkan dengan strategi pembelajaran berbasis praktikum. Keberhasilan praktikum ibadah dengan antusias dan motivasi yang tinggi pada peserta selama program berlangsung dan berdampak pada penjadwalan rutin pada setiap minggunya. Hal tersebut tidak lepas dari dorongan pihak terkait Ykni kepala Madin dan TPQ Dusun Tinampuh.

**Kata Kunci:** *Upaya peningkatan, kualitas, pembelajaran berbasis praktik*

## ABSTRACT

The effort to improve the quality of practice-based learning at *TPQ* and *Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh*. The approach used is Asset Based Community Development (ABCD), where the implementing team and service partners use existing assets and then develop and utilize them. Empowering the heads of *TPQ* and *Madrasah Diniyah* in, as well as *santri* and the teachers can realize improvements in the quality of practice-based learning in *TPQ* and *Madrasah Diniyah* in educational institutions. This program can provide consolidation and seriousness in implementing the material that has been obtained in the teaching and learning process at the *TPQ* and *Madrasah Diniyah* institutions. Consolidation of worship material is then practiced using practicum-based learning strategies. The success of the worship practicum resulted in high enthusiasm and motivation among participants during the program and had an impact on routine scheduling every week. This cannot be separated from the encouragement of related parties, namely the head of *TPQ* and *Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh*.

**Keywords:** *Improvement efforts, quality, practice-based learning*

## Pendahuluan

TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) maupun Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan

mempelajari tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, di lembaga tersebut anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. TPQ maupun Madrasah Diniyah adalah lembaga non-formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini.

Dengan adanya TPQ maupun Madrasah Diniyah, anak-anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, orang tua masih tetap memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar kelak ketika mereka sudah dewasa akan menjadi manusia yang berilmu dan beriman. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non-formal, seperti misalnya di TPQ maupun Madrasah Diniyah.<sup>1</sup>

Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan Perguruan Tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang. Melalui Madin ataupun TPQ anak dari usia dini dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan, serta tumbuhnya kesadaran dan motivasi yang tinggi dari anak untuk belajar al-Qur'an.

Upaya dalam peningkatan pembelajaran pada TPQ dan Madin yang harus dikelola oleh para ustad dan ustadah dengan manajemen Madrasah Diniyah dan TPQ yang baik, efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran baca tulis, sorogan dan praktik ibadah hingga saat ini masih banyak digunakan pada lembaga pendidikan TPQ maupun Madin.

Strategi pembelajaran menggunakan metode praktik dianggap penting dilakukan pada madrasah TPQ atau Madin, karena materi ibadah harian yang telah diterima akan lebih faham dan melekat ketika dipraktikkan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran praktik dalam Kamus Besar Indonesia yaitu bagian dari pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dari keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori.

Lembaga Pendidikan TPQ dan Madin Dusun Tinampuh sedikit banyak telah menerapkan pembelajaran berbasis praktik. Dengan didukung sumber daya manusia yang mumpuni, proses pembelajaran praktik dapat berjalan dengan semestinya. Hanya saja terkadang terkendala dengan adanya waktu khusus yang belum diagendakan.

<sup>1</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 5.

Dari hasil kesepakatan Tim Pelaksana Pengabdian dengan kepala Madin dan TPQ diperoleh program Pelatihan Praktikum Ibadah bagi Santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh. Para santri diarahkan untuk selalu hadir ketika pelaksanaan program.

Adapun tujuan, output dan outcome dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari program ini adalah santri TPQ dan Madrasah Diniyah di Dusun Tinampuh memiliki peningkatan kemampuan yang lebih luas serta mendalam mengenai bimbingan ibadah harian.
- b. *Output* program ini adalah meningkatnya pengetahuan para santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh terkait dengan bimbingan ibadah harian.
- c. *Outcome* dari program ini adalah terwujudnya santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh yang berwawasan luas mengenai bimbingan ibadah.

## Metode

### A. Strategi Pendampingan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi asset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang.

#### 1. Bentuk Kegiatan

Bentuk program yang dilaksanakan adalah berupa kegiatan Pelatihan Praktikum Ibadah bagi Santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh.

#### 2. Pelaksana Kegiatan

- a. Ustadzah TPQ dan Madrasah Diniyah sebagai panitia pelaksana
- b. Tim pelaksana pengabdian, Dosen STAI Darussalam sebagai fasilitator

c. Peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, berdasarkan hasil penggalan data dan diskusi yang telah dilaksanakan, mitra pengabdian dalam kegiatan ini sebanyak 69 peserta, terdiri dari 18 (delapan belas) dari TPQ dan Madin Al-Hikmah, 23 (dua puluh tiga) dari TPQ dan Madin An-Nazwa, 14 (empat belas) dari TPQ dan Madin Hidayatul Muhtadi'in.

**B. Langkah Pendampingan**

**1. Analisis Sosial**

Analisa sosial dilakukan oleh tim pendampingan dengan mendapat izin terlebih dahulu oleh kepala TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh, kemudian pelaksanaan analisis sosial mempertimbangkan situasi dan kondisi subjek dampingan.

**2. Penyusunan Program**

Penyusunan program disusun tim pendampingan dengan beberapa kepala MADIN dan TPQ terkait program yang dilaksanakan.

**3. Pengkoordinasian**

Pengkoordinasian kegiatan dilakukan melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui chat WA ataupun pesan tersurat.

**4. Implementasi**

Implementasi kegiatan mengikuti prosedur yang telah dirancang sebelumnya dengan ditandatangani oleh pihak-pihak yang terlibat.

**5. Pengendalian**

Pengendalian kegiatan dilakukan oleh kepala MADIN dan TPQ bersama tim pendampingan

**C. Pemilihan Subjek Dampingan**

**1. Pihak yang Terlibat**

Dalam PkM ini, tim pendampingan melibatkan berbagai pihak baik sebagai subjek ataupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut antaranya:

- a. Pengurus MADIN dan TPQ Dusun Tinampuh
- b. Kepala MADIN dan TPQ Dusun Tinampuh
- c. Santri MADIN dan TPQ Dusun Tinampuh

**2. Resources yang dimiliki**

*Resources* yang sudah dimiliki dalam rangka pelaksanaan pengabdian antara lain adalah peserta, Kepala TPQ dan Madin dan tim pendampingan yang memiliki pengetahuan tentang praktik ibadah, ibadah kewanitaan, ibadah harian, dan lain-lain.

## Hasil

Hasil Pelatihan Praktikum Ibadah bagi Santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan tersusunnya program baru yang dijadikan agenda rutin setiap minggunya oleh MADIN dan TPQ. Dampak perubahan dari keberhasilan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kelayakan Tujuan dan Strategi

Kelayakan pencapaian tujuan ditandai dengan adanya hasil dan dampak yang dirasakan yaitu setiap lembaga TPQ dan Madin memberikan perbuahan yang signifikan dengan adanya program rutin terjadwal mengenai pemantaban dan praktikum ibadah setiap minggunya. Terlihat dari santri yang sangat antusias akan jadwal kegiatan baru yang diadakan oleh Madin dan TPQ mereka. Ditinjau dari capaian strategi kepala MADIN dan TPQ melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tim pendampingan berupaya untuk memberdayakan tim dari kepala Madin dan TPQ beserta Ustadz dan Ustadzah. Pemberdayaan tim dilakukan dengan memfasilitasi mereka untuk menyelenggarakan pelatihan sekaligus memastikan keterlanjutan program tersebut setelah berlangsungnya program pengabdian ini.
- b. Peserta pelatihan cepat menangkap dan merespon beberapa materi dan praktik ibadah yang disampaikan pemateri.

### 2. Kelayakan Pengelolaan Program

- a. Tahap awal adalah melakukan perencanaan dengan menyusun tahapan tahapan yang akan di lakukan kedepannya, seperti penentuan waktu yang tepat untuk menjadwalkan kegiatan rutin dari praktikum ibadah yang dilaksanakan di madin atau TPQ dusun Tinampuh.
- b. Setelah melakukan perencanaan dilakukan pengkoordinasian dengan cara membagi tugas, baik dari unsur kepala Madin dan TPQ ataupun ustadz, ustdzah yang terkait. Hal tersebut berdampak lebih efektif dibuktikan dengan semua anggota dapat memahami tugas yang diberikan.
- c. Langkah implementasi program merupakan hal yang sangat utama dilakukan karena tujuan dari perencanaan awal dan pengkoordinasian adalah tahap pelaksanaan. Di tahapan ini tim pelaksana pengabdian berusaha untuk semaksimal mungkin mendampingi dan memberikan arahan mengenai praktikum ibadah yang dilaksanakan.
- d. Pelatihan dapat berjalan efektif dengan bukti bahwa sedikitnya waktu yang diberikan untuk para peserta, namun mereka memanfaatkannya dengan baik dan menyelesaikan materi yang diberikan dan mengikuti pelaksanaan program hingga selesai.
- e. Beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan awal hanya disebabkan kesalahfahaman yang dilakukan mitra pengabdian dengan pengurus pondok akibat kurangnya koordinasi yang memadai.

### 3. *Output* pendampingan yang diharapkan adalah:

- a. Praktikum ibadah yang dilaksanakan dapat menjadikan kegiatan rutin yang terjadwal setiap minggunya di Madin atau TPQ Dusun Tinampuh.
- b. Ustadz, ustadzah dan kepala Madin ataupun TPQ serta santri dapat selalu *upgrade* ilmu tentang praktikum ibadah guna diberikan kepada santri.

## Diskusi Keilmuan

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik pada TPQ dan Madin menunjukkan keberhasilan, pada dasarnya ustadz dan ustadzah sedikit banyak telah berbekal ilmu praktikum ibadah serta secara umum telah mampu melaksanakan program pembelajaran berbasis praktik tersebut.

Keberhasilan program Pelatihan Praktikum Ibadah bagi Santri TPQ dan Madrasah Diniyah juga ditopang dengan kesediaan Kepala Madin dan TPQ yang memberdayakan asset yang mereka miliki dalam melaksanakan program. Kolaborasi antara tim pendampingan, kepala madin dan TPQ serta ustadz dan ustadzah terbukti mencapai kesuksesan hingga purna pelaksanaan program dan memanfaatkan asset masing-masing. Mereka yang berkompeten dalam melaksanakan program pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas santri madin dan TPQ mulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran.

Untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan / belajar, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang dimiliki: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntutan jaman.<sup>2</sup> Kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian kualitas pendidikan lebih menekankan kemampuan mengefektikan potensi sumber pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar.<sup>3</sup> Dalam proses menuju tujuan kualitas Pendidikan, urgensi strategi yang dipilih untuk melaksanakan pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil yang didapatkan.

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik secara umum. Kosma dalam Hamdani berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu

---

<sup>2</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al Quran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 60.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 61.

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 238.

adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Jadi, tidak lain dalam hal pembelajaran di TPQ atau Madrasah Diniyah sudah tentu diperlukan sebuah strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran TPQ dan Madin juga tidak teru-menerus materi yang diberikan tentang membaca al-Qur'an, lebih jauh Lembaga TPQ dan Madin juga memberikan pembelajaran tentang praktik ibadah harian, seperti tata cara bersuci, sholat, adzan, hafalan do'a-do'a dan lain-lain.

Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah dengan praktik langsung dari materi yang sudah diberikan, agar santri TPQ atau Madin lebih faham dan melekat dalam ingatan ketika ilmu yang diberikan telah dipraktikkan. Dalam upaya Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik dapat memberikan kekuatan dalam menyerap ilmu yang diberikan. Ilmu yang diberikan serta diajarkan, difahami, lalu dipraktikkan.

Dalam hal ini terbukti ketika pelaksanaan program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pendampingan. Kami tidak perlu memulai dari awal memberikan materi praktik ibadah, hanya saja mengulang kembali dan mengingat serta santri mempraktikkan materi yang telah diberikan ulang. Disamping itu kami juga memberikan materi tambahan baru dari praktik ibadah dimana santri belum mendapatkan. Antusias santri juga sangat besar terlihat dari keaktifan saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut tidak terlepas dari persiapan awal seluruh tim pendampingan yang telah mengelola sedemikian rupa.

Dalam perspektif Manajemen (fungsi-fungsi manajemen), dalam kegiatan pengabdian dan pendampingan yang telah dilaksanakan, tim melaksanakan perencanaan secara kolektif bersama tim serta pihak-pihak yang terkait, termasuk dalam hal ini adalah subyek pendampingan dan LP3M. Kegiatan dilaksanakan dengan pelaksana dari semua unsur yang ada, dan dilaksanakan secara bersama-sama, serta dievaluasi secara bersama-sama. Secara manajemen, tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan ini menerapkan fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Sejalan dengan pendapat berikut, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup> Menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsifungsi manajemen.<sup>7</sup> Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 08.

<sup>7</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 22.

tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.<sup>8</sup>

Selain itu, perspektif Manajemen Madrasah, dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah terlaksana tim melihat sebuah budaya organisasi madrasah yang sangat luar biasa. Dalam hal ini, tim menyimpulkan bahwa Madin Darussalam dn TPQ Al-Ummah memiliki sebuah tradisi kerjasama dan saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah. Hal lain yang ditemukan adalah adanya budaya disiplin yang senantiasa berjalan dalam setiap aspek. Hal ini tim temukan pada saat melaksanakan dua kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Dalam setiap bagian dan sesi kegiatan, 90% lebih peserta datang tepat waktu dan dengan disiplin mengikuti kegiatan yang ada. Manajemen madrasah terdapat Budaya madrasah sebagai karakteristik khas Lembaga pendidikan yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditujukan oleh personil Lembaga Pendidikan yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah.<sup>9</sup>

Manajemen SDM merupakan hal-hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.<sup>10</sup> Menurut Gauzali dalam Kadarisman, MSDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), agar keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>11</sup> Perspektif Manajemen SDM, Madrasah Diniyah Darussalam dan TPQ Al-Ummah memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia secara merata dan bersifat terbuka. Hal ini terbukti adanya pendelegasian tenaga pendidik dari semua unsur tanpa membedakan lama pengabdian, jabatan maupun jenis kelamin dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Semua diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Pelaksanaan pengabdian menggunakan Praktik *service learning* dalam program ini juga membuktikan capaian keberhasilan yang dilakukan secara berkesinambungan sejak para peserta santri TPQ dan Madin mempelajari materi kemudian diadakannya praktik ibadah tersebut.

<sup>8</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

<sup>9</sup> Aan komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),102.

<sup>10</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 01.

<sup>11</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 05.



## Kesimpulan

Keberhasilan tim pelaksana pengabdian dalam menjalankan program Pelatihan Praktikum Ibadah bagi Santri TPQ dan Madrasah Diniyah Dusun Tinampuh dapat dinilai dari dampak-dampak perubahan yaitu penjadwalan rutin kegiatan praktikum ibadah pada TPQ dan Madin Dusun Tinampuh; Pengalaman para ustadz dan ustadzah dalam mengelola program praktikum ibadah lebih jelas dengan landasan manajemen yang baik dan benar.

Setelah berakhirnya program pemberdayaan ini Tim Pelaksana Pengabdian merekomendasikan kepada pengurus dan kepala Madin dan TPQ Dusun Tinampuh untuk menindaklanjuti dengan mengadakan usaha-usaha yaitu memberikan tambahan pengetahuan terhadap santri dengan materi ibadah yang lebih kompleks; menciptakan suasana yang baru

dalam setiap kegiatan program praktikum; menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan tujuan *upgrade* ilmu praktikum ibadah lainnya.

### **Pengakuan/*Anknowledgements***

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LP3M STAI Darussalam atas pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat kepada tim pendampingan sehingga program kegiatan yang dijalankan berjalan dengan lancar

### **Daftar Referensi**

- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Komariyah, Aan dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- M. Kadarisman. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al Quran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.